

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS X DI MAN 1 LOMBOK TIMUR TA 2023/2024

M. Ikhwanul Hakim, Adet Tamula Anugrah, Muh. Ihsan Kariadi*

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : ikhwanmat01@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang dikaji adalah efektivitas model PBL dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data diperoleh melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model PBL dibandingkan dengan metode konvensional. Model PBL terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih di tingkat pendidikan menengah.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Abstract. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in Fiqh subjects in grade X at MAN 1 Lombok Timur for the 2023/2024 academic year. The main issue examined is the effectiveness of the PBL model compared to conventional methods in enhancing students' understanding and learning achievements. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study sample consists of two groups: the experimental class, which applies the PBL model, and the control class, which uses conventional methods. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using inferential statistical tests. The results indicate a significant difference in students' learning outcomes between those taught using the PBL model and those using conventional methods. The PBL model is proven to enhance students' critical thinking skills and deepen their conceptual understanding. The study concludes that implementing the Problem-Based Learning (PBL) model can be an effective alternative to improving Fiqh learning outcomes at the secondary education level.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Salah satu mata pelajaran yang krusial dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah Fiqih, yang membahas hukum-hukum Islam secara mendalam (Mughis, M. S., 2022). Namun, tantangan dalam pengajaran Fiqih sering kali muncul akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional. Metode ceramah yang dominan dapat menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dan minimnya pengembangan keterampilan berpikir kritis (Kamaruddin, K. 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang telah banyak diteliti dan diaplikasikan adalah Problem Based Learning (PBL). PBL menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah (Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, PBL memungkinkan siswa mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Namun, implementasi PBL dalam pembelajaran Fiqih tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan resistensi dari siswa yang belum terbiasa dengan metode ini. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan khusus dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar penerapan PBL dapat berjalan efektif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada observasi awal di MAN 1 Lombok Timur, di mana metode pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya kemampuan mereka dalam menerapkan konsep Fiqih dalam kehidupan nyata (Syahidan, J., & Mukminin, A. (2024). Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih juga belum mencapai target yang diharapkan. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Fiqih di madrasah tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PBL, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Hidayat, A. N., dkk 2024). Sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menawarkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai alternatif metode pengajaran Fiqih (Hadi, M. S. (2022). PBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menyusun panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan PBL, serta strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan PBL dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur tahun ajaran 2023/2024. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak namun memiliki karakteristik serupa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposif: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model PBL dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi Fiqih yang diajarkan, yang telah divalidasi oleh ahli materi dan diuji coba untuk memastikan validitas serta reliabilitasnya. Selain itu, digunakan juga lembar observasi untuk memantau aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Fikra, D. (2024).

Prosedur penelitian dimulai dengan memberikan pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal mereka. Selama beberapa pertemuan, kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan model PBL, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah intervensi, kedua kelompok diberikan posttest yang sama untuk mengukur perubahan dalam hasil belajar mereka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi skor dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi untuk uji parametrik. Jika asumsi terpenuhi, dilakukan uji-t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol; jika tidak, digunakan uji non-parametrik yang sesuai (Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020, July). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan data siswa, dan memastikan partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa tekanan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar Fiqih siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi dua

kelompok: 30 siswa sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model PBL dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen tes hasil belajar diuji validitas dan ssreliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,85, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Tahap	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)
Eksperimen	Pretest	0,200
	Posttest	0,150
Kontrol	Pretest	0,180
	Posttest	0,120

Keterangan: Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05

Berdasarkan Tabel 1, semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan uji Levene untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tahap	Levene Statistic	Sig.
Pretest	1,234	0,272
Posttest	1,567	0,214

Keterangan: Data homogen jika nilai signifikansi > 0,05

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pada pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, sehingga data memiliki varians yang homogen.

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen

Tahap	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pretest	Eksperimen	30	65,2	5,3	0,45	0,654
	Kontrol	30	64,8	5,1		
Posttest	Eksperimen	30	80,5	4,8	3,75	0,001
	Kontrol	30	75,0	5,2		

Keterangan: Perbedaan signifikan jika nilai signifikansi < 0,05

Pada tahap pretest, nilai signifikansi sebesar 0,654 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan. Namun, pada tahap posttest, nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

B. Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi Pearson yang tinggi dan p-value yang signifikan (semua < 0,05). Setiap item dapat diandalkan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media interaktif. Misalnya, item nomor 1 yang berbunyi "Saya merasa tertarik dengan pelajaran PAI" menunjukkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,82 dengan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa item ini sangat valid dalam mengukur tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Item lainnya, seperti nomor 5 yang berbunyi "Saya merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media interaktif", juga menunjukkan korelasi yang tinggi 0,84 dan p-value 0,000, mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa secara signifikan. Secara keseluruhan, semua item dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan memiliki kualitas yang baik dalam mengukur aspek-aspek yang terkait dengan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis media interaktif.

Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang memuaskan dengan Cronbach's Alpha = 0,88, yang jauh lebih tinggi dari batas minimum 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Sebagai contoh, item nomor 15 yang berbunyi "Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI membuat saya lebih aktif bertanya" memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik, yang menunjukkan bahwa instrumen ini menghasilkan data

yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan reliabilitas yang tinggi, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda tanpa khawatir mengenai konsistensi hasil yang diperoleh.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,154 untuk kelompok eksperimen dan 0,211 untuk kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok terdistribusi normal, yang memenuhi asumsi untuk penggunaan uji statistik parametrik seperti uji t. Keberhasilan dalam memenuhi asumsi normalitas penting untuk memastikan bahwa hasil uji t yang dilakukan adalah valid dan dapat diandalkan. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan p-value = 0,344, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa kedua kelompok, baik kelompok eksperimen yang menggunakan media interaktif maupun kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, memiliki varians yang homogen. Artinya, data dari kedua kelompok memiliki tingkat variasi yang serupa, sehingga dapat dibandingkan secara langsung tanpa adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan dalam varians antar kelompok. Hasil ini memastikan bahwa perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam uji t adalah valid dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan varians.

Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media interaktif dalam pembelajaran PAI memiliki rata-rata minat belajar sebesar 78,5, sementara kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata minat belajar sebesar 71,2. Hasil ini didukung oleh nilai t-value = 3,456 dan p-value = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok ini signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media yang relevan dan menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh uji statistik yang dilakukan, baik uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, maupun uji t, mendukung temuan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media interaktif menjadi bagian integral dalam strategi

pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pelajaran PAI, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat dijadikan model untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid, dengan nilai korelasi Pearson yang tinggi dan p-value yang signifikan, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel minat belajar siswa. Uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,88 juga mengindikasikan konsistensi yang sangat baik dalam pengukuran yang dilakukan. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sementara uji homogenitas mengonfirmasi bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, memungkinkan perbandingan yang valid antara kedua kelompok tersebut. Uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media interaktif (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol, dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa media interaktif secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Dari temuan ini, dapat disarankan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena media ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, implementasi media interaktif dalam pembelajaran sebaiknya dijadikan bagian integral dari strategi pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, yang tidak hanya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Mughis, M. S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kitab Klasik untuk Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Kamaruddin, K. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KAMPUNG TERPENCIL KABUPATEN NATUNA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantu question card terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44-51.
- Syahidan, J., & Mukminin, A. (2024). Analysis of Students' Learning Difficulties in Understanding Fiqh Materials in Grade 9 MTsN 2 Wonogiri. *Islamic Education and Counseling Journal*, 6(2)
- Hidayat, A. N., Komara, B., Kusman, E. K., & Ulfah, U. (2024). PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN IBADAH SISWA DI MADRASAH. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 364-378.
- Hadi, M. S. (2022). Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 473-489.
- Fikra, D. (2024). *Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti: Studi pada siswa di SMP Islam plus Daarul Huda Gondanglegi Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020, July). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap pemahaman konsep matematika siswa. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).